

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008). Masa mahasiswa meliputi rentang umur 18/19 tahun sampai 24/25 tahun. Rentang umur mahasiswa ini masih dapat dibagi atas periode 18/19 tahun sampai 20/21 tahun, yaitu mahasiswa dari semester 1 sampai dengan semester IV, dan periode 21/22 tahun sampai 24/25 tahun, yaitu mahasiswa semester V sampai dengan semester VIII (Nova, 2018: 18).

Berdasarkan rentang usia mahasiswa, mereka berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Pada usia ini mahasiswa dituntut untuk mengkaji lebih dalam ilmu-ilmu yang dia dapatkan baik dalam maupun luar perguruan tinggi. Masa ini adalah masa dewasa awal merupakan masa pembentukan kemandirian, eksplorasi karier, belajar hidup dan mulai memikirkan masa depan. Mahasiswa pada usia ini secara tidak langsung dituntut untuk lebih mandiri dan berpikir dewasa demi masa depan. Individu juga berada pada tahap di mana perkembangan seseorang berada pada puncaknya dengan kondisi fisik dan intelektual yang baik Iriani dan Ninawati (Dalam Nova Emi, 2018: 19).

Mahasiswa merupakan komponen penunjang kemajuan negeri, mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui kapasitas intelektualitasnya, sehingga masa kuliah seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Mengikuti aktivitas pada lembaga kemahasiswaan baik tingkat Universitas ataupun tingkat Fakultas dan bahkan pada unit-unit kegiatan mahasiswa (UKM) bukanlah berarti meninggalkan tugas belajar kuliahnya. Menjadi aktivis mahasiswa tidaklah berarti menjadikan nilai kuliah menjadi turun, justru menjadi aktivis mahasiswa menjadi ajang

pembuktian diri kita bahwa kita adalah mahasiswa yang memiliki nilai lebih dibanding mahasiswa lainnya dan juga sebagai suplemen menggembleng diri. Pengertian mahasiswa secara umum yaitu suatu peran tertinggi dalam dunia pendidikan yang mengatur pola tingkah laku manusia dari remaja menuju keperan sesungguhnya, bisa dikatakan mahasiswa adalah proses dimana pola pikiran mengarah kelebih tinggi atau lebih serius dalam menjalani peran tersebut.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per kata, mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa dan negaranya.

Mahasiswa adalah kaum intelektual yang seharusnya mengerti akan situasi bangsa dan negara serta memperbanyak pengetahuannya di berbagai bidang. Mereka harus lebih berpikiran kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi suatu problem atau berbagai peristiwa yang memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan dari bangsa dan negara.

Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan peran sosial yang baru, maka ketika dihadapkan dengan berbagai tuntutan dan tugas, baik di kampus maupun di luar kampus harus sudah memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya, terutama dalam hubungannya dengan akademik, misalnya mampu dalam mengatur dirinya di organisasi juga mampu mengatur dirinya ketika berhadapan dengan tugas-tugas kuliah. Menurut (Lim, 2011) dengan mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang matang yang didapat selama belajar di universitas, seorang dewasa awal akan mampu memecahkan masalah secara sistematis dan mampu mengembangkan daya inisiatif kreatifnya sehingga ia akan memperoleh

pengalaman-pengalaman baru dalam dunia pekerjaan yang akan mematangkan kualitas mentalnya (Indrayanti, T,2017:126).

## **2. Ciri-ciri Mahasiswa**

Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi

Setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Cara termudah dan tercepat seseorang dalam belajar dikenal sebagai gaya belajar (Hamzah, 2010).

Mahasiswa yang belum stabil dan kurang matang emosinya dapat lebih mudah muncul perilaku agresipnya dari pada yang telah matang emosinya dan juga mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri, antara lain (Nainggolan, 2018: 20):

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensi.
- b. Mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Mahasiswa juga diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dikalangan remaja agar menjadi contoh yang baik mengingat banyaknya remaja diluar sana yang banyak memberikan contoh yang kurang baik jadi kita sebagai mahasiswa wajib memberikan contoh yang baik untuk dilihat masyarakat.

## **B. Prokrastinasi Akademik**

### **1. Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, dari kata *pro* yang artinya maju, ke depan, bergerak maju dan *crastinus* yang berarti besok atau menjadi hari esok. Jadi, dari asal katanya prokrastinasi adalah menunda hingga hari esok atau lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk (Muslimin, 2018: 6). Prokrastinasi akademik merupakan suatu kecenderungan untuk menunda maupun memulai suatu tugas akademik secara keseluruhan sehingga beralih untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga pekerjaan menjadi terhambat, sering terlambat dalam mengikuti perkuliahan, serta tidak pernah menyelesaikan pekerjaan tepat sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga mahasiswa yang melakukan penundaan akademik disebut (prokrastinator) sedangkan istilah lain untuk didunia kampus atau pendidikan disebut prokrastinasi akademik pada mahasiswa (Muslimin, 2018: 6).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai prokrastinasi dan prokrastinasi akademik, maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang khusus terjadi di dalam konteks tugas-tugas akademik di mana pelakunya lebih memilih mengerjakan aktivitas-aktivitas yang kurang berguna dan menyenangkan untuk menghindari kecemasan dan perasaan tidak menyenangkan lainnya yang berkaitan dengan pengerjaan tugas akademik.

Prokrastinasi Akademik Menunda pekerjaan merupakan suatu hal yang umum dilakukan oleh individu khususnya remaja. Menunda memiliki nama yang lebih populer dalam dunia pendidikan yaitu dikenal dengan istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda suatu tugas pekerjaan sampai batas akhir pengumpulan tugas atau pekerjaan tersebut. Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *procrastination*

dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastinus”. yang berarti keputusan hari esok, atau jika digabungkan menjadi menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya.

Sementara itu Ghufron (2003: 17) membagi pengertian prokrastinasi dari berbagai batasan tertentu, yaitu: (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Jenis-jenis Tugas Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi pada dunia pendidikan terdiri dari beberapa jenis adapun jenis tersebut sebagai berikut (Muslimin, 2018: 13):

### **a. Tugas mengarang**

Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis misalnya menulis makalah, laporan, skripsi atau tugas mengarang lainnya.

### **b. Belajar menghadapi ujian**

Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian misalnya ujian tengah semester, ujian akhir semester atau ulangan mingguan kita selayak sebagai mahasiswa harus mengikuti kegiatan tersebut tanpa pengecualian, itulah tanggung jawab seorang mahasiswa.

c. Membaca

Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.

d. Kinerja tugas administrative

Berupa penundaan untuk menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, daftar peserta pratikum dan sebagainya.

e. Menghadiri pertemuan

Berupa penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum dan pertemuan-pertemuan lainnya.

f. Kinerja akademik secara keseluruhan

yaitu penundaan dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

## **C. Ciri khas Prokrastinasi Akademik**

### **1. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik**

Ferrari dkk. dan Stell yang dikutip oleh Laurentius (2010: 15) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu.

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan akan tetapi dia cenderung menunda-nunda untuk menyelesaikannya sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seringkali dia telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas namun saat tiba waktu yang telah ditentukan dia tetap tidak melakukannya sehingga hal tersebut menyebabkan keterlambatan tugas ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan Seorang prokrastinator sengaja tidak segera mengerjakan tugasnya karena lebih memilih menggunakan waktunya untuk melakukan hal-hal yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan sehingga menyita waktu yang dia miliki.

## **2. Karakteristik Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik terbagi dalam beberapa ciri-ciri yang dapat diukur dalam kajian psikologi yang termanifestasikan ke dalam indikator-indikator sebuah penelitian yang dibuat oleh seorang mahasiswa dapat dilihat di point-point berikut (Muslimin, 2018: 7):

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan pekerjaan pada tugas yang dihadapi.

Seseorang yang melakukan prokrastinasi sebenarnya tahu bahwa tugas harus segera diselesaikan atau dikerjakan agar berguna bagi dirinya, namun akan berbeda jika ia menunda-nunda untuk memulai pekerjaan atau menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas/pekerjaan.

Individu yang melakukan prokrastinasi akademik memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Seorang procrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah tugas tanpa ia perhitungkan atau mempertimbangkan waktu keterbatasan waktu yang

ia miliki. Terkadang tindakan tersebut membuat atau mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Serta keterlambatan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas akademis dapat menjadi ciri yang utama dalam prokratinasi akademik.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Seseorang prokrastinator mempunyai sebuah kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan oleh aturan/sistem. Keterikatan antara waktu dan sebuah pekerjaan menjadi suatu alasan dalam melakukan prokrastinasi. Seseorang mungkin telah memiliki sebuah perencanaan dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, namun kadang untuk memenuhi itu rencana yang telah ditentukan justru menjadi sebuah kendala yang mengakibatkan terjadinya prokrastinasi akademik. Sehingga keterlambatan dalam mengumpulkan tugas bahkan gagal dalam menyelesaikan tugas menjadi dampak dari kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

d. Mahasiswa lebih suka melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada memulai mengerjakan tugas yang harus dikerjakan.

Seseorang yang melakukan penundaan dalam kegiatan akademik, biasanya lebih suka melakukan sesuatu hal atau pekerjaan yang lebih menyenangkan. Dengan sadar bahwa sebuah pekerjaan kuliah yang dimilikinya meski sebuah tanggung jawab yang harus segera diselesaikan, namun pekerjaan yang lebih menyenangkan menjadi sesuatu kendala, misalnya mendatangi sebuah tempat hiburan, misalnya nonton, jala-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik berupa penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan



waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Adapun karakteristik dari orang yang melakukan prokrastinasi akademik (perilaku menunda) yang selalu mengabaikan pekerjaan untuk diri sendiri sebagai berikut:

1. Kurang dapat mengatur waktu.
2. Percaya diri yang rendah.
3. Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas.
4. Keras kepala, dalam arti menganggap orang lain tidak dapat memaksanya dalam mengerjakan sebuah tugas.
5. Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap sebuah pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya.
6. Menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan.
7. Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.

#### **D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik**

##### **1. Pengaruh Prokrastinasi Akademik**

Hal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi tiga macam (Nova Eviana, 2018: 10) Faktor – faktor tersebut adalah:

- a. Karakteristik tugas yang dipersembahkan mahasiswa sebagai tugas yang menyenangkan atau membosankan mempengaruhi mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas. Karakteristik tugas yang membosankan pada umumnya membuat mahasiswa melakukan penundaan terhadap suatu tugas.
- b. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan lebih cenderung melakukan prokrastinasi dibandingkan dengan individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

- c. Faktor gangguan atau distraksi lingkungan dapat mempengaruhi seseorang untuk menunda pekerjaannya.

## **2. Pengaruh Prokrastinasi Akademik**

Pengaruhnya ialah terhadap diri sendiri yang mengakibatkan kerugian. Secara khusus Solomon dan Rothblum (1984) menjelaskan bahwa suatu penundaan tugas dikatakan sebagai prokrastinasi bila penundaan tersebut dilakukan pada saat menghadapi tugas penting, dilakukan dengan sengaja dan berulang-ulang sehingga menimbulkan rasa tidak nyaman yang secara subyektif dirasakan oleh pelaku penundaan. Prokrastinasi sebagai suatu perilaku spesifik, yang meliputi:

- a. suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. menghasilkan akibatakibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga.
- d. menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

## **E. Upaya Menghentikan Prokrastinasi Akademik**

Menurut Jeffery (2013) terdapat tujuh langkah yang mampu menghentikan prokrastinasi. Meskipun hanya tertulis di dalam buku untuk menghentikan prokrastinasi saja, tetapi bisa juga diterapkan untuk menghentikan prokrastinasi akademik karena prokrastinasi di dalam buku bersifat universal. Hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Mengelola diri sendiri dari segi waktu Konsep manajemen waktu dalam hal ini ubah perspektif diri tentang waktu dan mulai menghargainya. Pinjamlah waktu dari bidang-bidang yang tidak bermanfaat.

2. Mematok tujuan kecil Dalam hal pematokan tujuan, nilai sesungguhnya dari suatu tujuan adalah mencapai tujuan itu. Tujuan yang didapatkan adalah tujuan yang dicapai, tujuan yang memberi arah dan kebanggaan. Ketimbang mematok tujuan yang besar, lebih baik berpikir realistis dan objektif.
3. Melakukan tugas itu sendiri Menjadi teratur adalah kecakapan. Menjadi teratur berarti membuat daftar. Untuk menjadi sukses dalam usaha apapun harus memahami prinsip-prinsip sukses.
4. Menuliskan segala sesuatu Memiliki daftar yang tertata rapi membantu diri mengembangkan kejernihan dengan lebih optimal. Dengan menuliskan segala sesuatu itu sendiri akan membuat diri belajar tentang hidup yang dijalani.
5. Menghilangkan pengalihan perhatian Pengalih perhatian adalah sesuatu yang membuat diri tetap dalam mode menunda-nunda. Pengalih perhatian merampas energi diri karena pengalih perhatian merampas fokus diri. Menghilangkan pengalih perhatian adalah komitmen keputusan.
6. Menjadi sadar ganjaran Ganjaran adalah hasil perbuatan. Ganjaran adalah apa yang diri dapatkan sebagai risiko yang ada. Alasan mengejar ganjaran adalah supaya memiliki tujuan dan sasaran yang lebih besar daripada masalah sendiri.
7. Mempelajari kecakapan intropeksi Intropeksi memungkinkan diri bersikap objektif, intropeksi objektif akan memungkinkan diri bergerak cepat kembali ke ruang tempat diri menyelaraskan diri dengan tujuan.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian peneliti. Selain penelitian relevan ini di gunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adapun penelitian yang memiliki kesesuaian baik dari segi judul, topik dan

pembahasan. Berikut disajikan tabel, berkaitan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian yang Relevan**

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Muslimin 2018	Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhamadiyah Malang Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan mahasiswa skripsi antara yang aktif berorganisasi dan tidak aktif berorganisasi dalam prokrastinasi akademik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek Penelitian</li> <li>• Variabel dan Instrumen Penelitian</li> <li>• Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik</li> <li>• Rancangan Penelitian</li> </ul>	Data yang terkumpul sebanyak 156 subjek, yang di bagi kedalam dua kelompok yaitu mahasiswa skripsi yang aktif organisasi dan mahasiswa skripsi yang tidak aktif organisasi. Mahasiswa skripsi yang aktif organisasi berjumlah 76 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang tidak aktif organisasi sebanyak 80 mahasiswa. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi di bagi lagi berangkat dari organisasi yang di ikuti seperti Intra, presentase 5,8 %, Ekstra 21,8 %, LSO 5,8 % dan UKM 15,4 %, sementara yang tidak aktif dalam berorganisasi berjumlah 51,3%.
2	Ita Ibnu Burhaini 2016	Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhamadiyah Surakarta	Untuk memperoleh nilai yang bagus mahasiswa harus aktif dalam perkuliahan, misalnya masuk kuliah secara teratur, mengikuti semua tata tertib kampus, mengerjakan tugas dari setiap mata kuliah yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Keabsahan data</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam informan memahami pengertian prokrastinasi. Informan juga merasa sering melakukan tindakan prokrastinasi seperti menunda-nunda pekerjaan atau tugas dari kampus. Pada saat ini informan juga sudah mulai menyelesaikan skripsi namun demikian

			diambil, serta mempresentasikan nya di depan dosen.		terdapat kendala-kendala antara lain revisi dari dosen yang dianggap membingungkan.
3	Laurentius S Wisnu Adi Kusuma 2010	Kecendrungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecendrungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Instrumen</li> <li>• Blue Print Skala Kecendrungan Prokrastinasi</li> <li>• Cara menjawab dan Skoring</li> </ul>	Dari hasil analisis akan didapatkan mean teoritis dan mean empiris. Mean teoritis adalah rata-rata skor skala penelitian yang didapatkan dari angka yang menjadi titik tengah dari nilai skala tersebut, sedangkan mean empiris adalah nilai tengah yang didapatkan berdasarkan skor data yang didapat dari penelitian yang dilakukan.
4	Ismi Nisa Aulia 2020	Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Korelatif Pada Kelas 5 SD Al-Fath, Ciredeu)	<p>Untuk mengetahui adanya hubungan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 SD Al-Fath Ciredeu.</p> <p>Untuk mengetahui adanya hubungan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas 5 SD Al-Fath Ciredeu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsi pada setiap variable</li> <li>• Uji prasyarat analisis</li> <li>• Uji analisis data</li> </ul>	Hasilnya adalah 18,2% dengan jumlah frekuensi sebanyak 18 siswa, lalu pada kategori sedang memperoleh sebanyak 73,7% dengan jumlah frekuensi 73 siswa, kemudian pada kategori ketiga, yaitu kategori rendah sebanyak 8,1% dengan frekuensi sebanyak 8 siswa. Maka dapat dilihat secara garis besar dari ketiga kategori tersebut di dominasi oleh kategori sedang, karena sebanyak 73,7 % hampir memenuhi rata-rata.

**Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Yang Dulu dan Sekarang**

<b>NO</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Muslimin 2018	Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau Dari Keaktifan Berorganisasi		Metode Subjek Penelitian Variabel dan Instrumen Penelitian Validitas dan Reliabilitas Skala Prokrastinasi Akademik Rancangan Penelitian
2	Ita Ibnu Burhaini 2016	Pemaknaan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta	Metode Wawancara Observasi	Metode Keabsahan data
3	Laurentius S Wisnu Adi Kusuma 2010	Kecendrungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta		Metode Jenis Instrumen Blue Print Skala Kecenderungan Prokrastinasi Cara menjawab dan Skoring
4	Ismi Nisa Aulia 2020	Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar (Penelitian Korelatif Pada Kelas 5 SD Al-Fath, Cirendeu)		Metode Deskripsi pada setiap variable Uji prasyarat analisis Uji analisis data